

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis di atas merupakan proses mencari sejarah analisis dari ornamen masjid Hunto Sultan Amay. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dengan berdasarkan pada proses analisis metode deskriptif kualitatif . Berdasarkan dari analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing proses tahapannya yakni sebagai berikut.

Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah mengenai sejarah dari masjid Hunto Sultan Amay sebelum Masjid tersebut berdiri wilayah yang kini telah menjadi Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo dipimpin oleh Raja Amay seorang pemimpin muda, ganteng, dan masih lajang. Raja dan para pengikutnya saat itu menganut kepercayaan animisme. Patung, pohon, dan hal-hal yang dianggap mistik merupakan sesembahan masyarakat saat itu. Sang Raja kemudian jatuh cinta pada putri raja. Putri Boki Antungo yang merupakan putri Raja Palasa, gadis cantik asal Mautong Sulawesi Tengah. Berniat hendak meminang sang putri, Raja Amay kemudian mendatangi langsung sang Raja Palasa ayahanda sang putri. Ungkapan ingin meminang pun disampaikan langsung dan Raja Palasa menerima baik niat Raja Amay. Raja Palasa yang ketika itu merupakan pengikut agama Islam yang taat, kemudian mengajukan satu syarat kepada Raja Amay. Jika disepakati maka Raja Palasa merestui anaknya dinikahi Raja Amay. "Satu syarat yang diajukan yaitu Raja Amay harus masuk

Islam dengan bukti Raja Amay harus mendirikan Masjid. Permintaan Raja Palasa kemudian disetujui oleh Raja Amay. Pembangunan Masjid pun dilakukan di Gorontalo. Masjid tersebut kemudian diberi nama Hunto Sultan Amay. Hunto singkatan dari Ilohuntungo berarti basis atau pusat perkumpulan agama Islam ketika itu Raja Amay yang telah berjuang membangun sebuah masjid bernama masjid “Hunto Sultan Amay” sebagai bukti bahwa betapa pentingnya pusat ibadah ini untuk kemaslahatan umat tidak hanya berfungsi sebagai rumah ibadah tetapi juga sebagai pusat peribadatan masyarakat di bidang keagamaan yakni dakwah Islam. Dari sini kita melihat Raja Amay sebagai sosok pahlawan yang telah berjuang merubah kehidupan masyarakat Gorontalo di jamannya dari penganut animisme kepada keyakinan aqidah Islam yang sangat luhur dan sakral. Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo seperti halnya masjid yang ada di Aceh dilihat dari bentuk atapnya. Pada awalnya atap Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo berbentuk Tumpang kemudian setelah datangnya Kolonial Belanda diubah menjadi Kubah. Bentuk Kubah, mimbar serta ornamen masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo juga mempunyai unsur lokal yang ikut berperan

Kesimpulan kedua adalah . Identifikasi penanda visual pada bagian-bagian masjid, yaitu: (1) *Mihrab*, (2) *Liwan* atau ruang shalat, (3) Menara atau *minaret*, (4) *Qubha* atau kubah, (5) Pintu masuk bergaya tionghoa , (6) Teras atau serambi, dan (7) kolam yang dihiasi perahu dan terdapat pohon disamping mempunyai sejarah tersendiri yang berhubungan dengan masjid Hunto Sultan Amay sedangkan (8)

Mimbar masjid yang berumur seusia dengan masjid masi asli dan tidak pernah mengalami perubahan Secara keseluruhan masjid hunto sultan amay merupakan masjid yang memiliki sejarah dan interior yang cukup menarik . Seluruh konstruksi masjid banyak menggunakan material bahan cor beton terutama interior masjid yang. Dominasi ornamen pada tiang masjid yang terbuat dari bahan cor beton , ruang serambi dan ruang Kesan sakral dan keilahian yang pada ruang *liwan* didukung dengan ornamen kaligrafi dari ayat-ayat Al Qur'an yang bermakna tentang kebesaran dan keagungan Allah SWT., serta perintah dan larangan yang harus dipatuhi oleh manusia sebagai hamba-Nya.

arsitektur dan desain interior Masjid Hunto Sultan Amay menggunakan material yang dominan yakni cor beton, keramik dan besi . Material cor beton digunakan sebagai tiang masjid serta dinding , material keramik digunakan pada dinding bagian bawah serta lantai masjid . Material besi digunakan pada jendela dan pagar masjid.

Kesimpulan ketiga adalah, Berdasarkan uraian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan dan disajikan Bentuk Ragam Hias Masjid Hunto Sultan Amay dapat ditarik kesimpulan bahwa ragam Hias Masjid Hunto Sultan Amay memiliki 10 unsur bentuk yaitu: (1) Bentuk stilasi tumbuhan yaitu berupa sulur- sulur daun pada gapura kepala mimbar, (2) Bentuk pola ulang limbunan dalam bentuk lengkung, pada ornamen ruang sholat wanita (3) bentuk geometris, pada tiang masjid (4) bentuk bunga, lengkung dan terdapat tulisan kaligrafi pada dinding bagian atas ruangan mihrab (5) berbentuk relung dengan hiasan kaligrafi kufah pada gapura ruang

sholat wanita (6) bentuk relung, lingkaran, bunga dan terdapat hiasan kaligrafi dengan jenis Khat Tsuluts, pada tiang bagian pintu masuk (7) bentuk relung, segi empat, bunga dan terdapat hiasan kaligrafi dengan jenis Khat Naskhi, pada dinding ruang mihrab (8) bentuk lengkung, segi empat, dan bunga, pada plafon. (9) bentuk lengkung pada bagian kepala dan berbentuk lunglungan pada bagian dalam (tengah ornamen), pada ornamen ruangan wanita (10) bentuk persegi empat dan terdapat hiasan kaligrafi dengan jenis Khat Tsuluts, pada dinding atas ruang liwan.

Keberadaan ornamen pada Masjid Hunto Sultan Amay sebagai hiasan secara struktur mendukung kemegahan sebuah mesjid. Di sisilain, ornamen Masjid Hunto mengungkapkan sebuah ajaran. Bentuk dari sebuah ajaran, diwujudkan dengan bentuk motif dan tidak melukiskan makhluk hidup secara realis atau naturalis. bentuk ragam hias pada Masjid Hunto Sultan Amay pada umumnya cenderung mengarah pada bentuk ornamen flora, geometris, dan ornamen kaligrafi dengan didominasi oleh warna khas islam, yakni warna emas, putih, merah, kuning, dan hijau

Dari 10 unsur bentuk ragam hias pada Masjid Hunto Sultan Amay, ditemukan adanya nilai-nilai Islam dan perpaduan bentuk, corak unsur budaya Jawa dan Arab. unsur budaya Jawa, yaitu dilihat dari bentuk ornamen ukir lung-lungan. Ornamen ukir tumbuhan rambat. unsur budaya Arab, yaitu ornamen kaligrafi dan jalinan berpadu bunga.

B. Saran

Penelitian ini sangat diharapkan akan menjadi sebuah inventarisasi bagaimana sebuah karya desain interior masjid-masjid di Indonesia merupakan sebuah kekayaan intelektual anak bangsa Indonesia. Di samping itu, dengan hasil penelitian ini diharapkan pula bahwa keberadaan Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo telah menunjukkan keunikannya yang patut dijaga dan dilestarikan serta dapat menambah pengayaan khasanah kebudayaan Islam di tanah air terutama dalam ragam karya arsitektur masjid. Sebagai karya ilmiah metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sekiranya dapat direkomendasikan untuk menambah keleluasan wacana kajian kualitatif dalam menilai sebuah exterior dan interior bangunan yang memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi, baik dengan tema dan topik berbeda yang akan diteliti selanjutnya.

Berdasarkan uraian yang disajikan dalam beberapa bab yang kemudian ditarik kesimpulan, peneliti bermaksud memberikan saran terhadap pihak pengurus masjid. Adapun saran yang peneliti ingin sampaikan adalah:

1. Perlu kiranya dibentuk pemandu yang mengetahui secara utuh tentang Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo, agar tidak terjadinya pendapat-pendapat yang baru tentang masjid tersebut.
2. Untuk pengurus masjid seharusnya memiliki pegangan buku yang bersangkutan dengan sejarah masjid, makna simbolik ornamen dan lainnya yang berkenaan dengan

masjid tersebut, mengingat Masjid *Hunto Sultan Amay* adalah salah satu masjid yang menjadi sorotan pihak wisatawan dan para peneliti.